

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak merupakan harta yang tak ternilai harganya . Karena anak merupakan generasi penerus yang mengemban tugas untuk melanjutkan keturunan serta bertugas sebagai pemimpin dan pemelihara bangsa. Berkaitan dengan hal ini, maka kualitas seorang anak akan sangat menentukan kualitas dan nasib suatu bangsa. Hal ini ini sangat disadari arti pentingnya mengingat dewasa ini Indonesia tengah mengalami krisis ekonomi yang berimbas terhadap kelangsungan hidup bangsa dimasa yang akan datang. Dengan adanya krisis ekonomi terjadi kemunduran kualitas diberbagai bidang pembangunan, baik itu dari segi ekonomi, sosial, pendidikan dan lain sebagainya. Hal ini dikhawatirkan dapat mengakibatkan keruntuhan negara Indonesia dimasa yang akan datang. Untuk menanggulangi hal tersebut maka diupayakan pemanfaatan secara optimal dari seluruh potensi yang ada yaitu potensi alam yang berupa kekayaan alam dan SDM. Dalam perkembangannya SDM menjadi komponen yang teramat penting. Seperti kita ketahui bahwa landasan utama proses pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah strateginya yang bertumpu pada keunggulan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pada PJP II sebagaimana tersurat dalam GBHN - pembangunan kita bertumpu pada kualitas SDM. Karena itu masalah

pengembangan SDM merupakan faktor dominan yang sangat menentukan kesuksesan pembangunan dimasa mendatang. Sebab dengan strategi pengembangan SDM, bangsa Indonesia akan memasuki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tidak bergantung pada persediaan sumber daya alam. Disamping itu, dapat diharapkan adanya akumulasi modal manusia yang kompetitif.

Sebagai cikal bakal dari sumber daya manusia Indonesia yang diharapkan dapat memperbaiki kehidupan bangsa, peningkatan kualitas seorang anak menjadi sangat penting artinya. Masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah anak adalah sesuatu yang kompleks, kajian pemecahannya harus dilakukan secara multidisiplin. Konsep yang dipergunakan dibedakan dalam kualitas fisik dan nonfisik. Kualitas fisik meliputi potensi fisik dari anak itu sendiri, sedangkan kualitas nonfisik lebih bersifat batiniyah, kejiwaan dan karenanya merupakan kualitas sumber daya yang melekat pada dirinya, kualitas hubungannya dengan Tuhan, dengan alam lingkungannya, dengan sesama manusia, dan sesama insan serta kualitas kekaryaan (Asmen III Menteri Negara KLH, 1985).

Anak yang sehat merupakan dambaan setiap orang tua di muka bumi ini. Akan sangat berbahagia para orang tua apabila melihat anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik dalam setiap tahapannya. Sudah barang tentu untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, seorang anak sangat dipengaruhi banyak faktor. Salah satu faktor yang dianggap paling dominan dalam hal ini adalah

orang tua. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar. Ini dibuktikan dalam Tap MPR No. II/MPR/1993 yang menggariskan bahwa pembinaan anak dan remaja dilaksanakan bersamaan dengan peningkatan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik pertama dan utama, serta peningkatan perhatian terhadap anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Orang tua juga dituntut untuk lebih menyadari, betapa besar perannya sebagai panutan dan teladan bagi anak dengan menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis, sejahtera lahir dan batin.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, seorang ibu memegang peranan yang sangat penting. Karena secara alamiah seorang ibu memiliki hubungan yang sangat dekat dan sangat khusus terhadap anak. Ini dapat dipahami karena merupakan suatu hal yang kodrati bahwa seorang ibulah yang mengandung dan melahirkan anak.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan dikenal adanya periode kritis yang akan sangat menentukan keberhasilan proses tumbuh kembang anak. Dalam masa ini selain memerlukan gizi yang baik, seorang anak juga memerlukan stimulus - stimulus yang dapat mengoptimalkan proses tumbuh kembang. Optimalnya proses tumbuh kembang akan menjadikan seorang anak sempurna baik fisik maupun mental. Stimulasi yang terarah dan terencana akan memungkinkan berkembangnya kemampuan-kemampuan fisik motorik serta kemampuan kognitif, emosional dan juga kemampuan sosial (Tjokrowinoto, 1986).

Salah satu bentuk stimulasi yang sangat diperlukan oleh seorang anak adalah kasih sayang dan perhatian. Stimulasi seperti ini akan menciptakan rasa aman dan percaya diri pada anak sehingga anak akan dapat mengaktualisasikan diri secara baik terhadap lingkungan.

Menurut Chavez dan Martinez (1984), interaksi ibu anak berhubungan secara positif bermakna dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Terutama tanggap rasa dan kata-kata ibu, penyediaan alat permainan untuk anak, keterlibatan orang tua serta sosialisasi anak, interaksi ibu-anak saat anak makan, waktu ibu kerja dan waktu anak main. Frekwensi bertemunya ibu dan anak mempengaruhi perkembangan anak (Hadinoto, 1992). Dalam sebuah literatur Rutter mencoba untuk membuktikan dengan dasar bukti-bukti empiris yang cukup banyak, bahwa kasih sayang ibu adalah sarana terpenting yang dapat menjamin pertumbuhan dan suatu perkembangan psikis yang sehat. Kehangatan dan rasa aman merupakan dasar dari hubungan emosional antara ibu dan anak. Sehingga atas dasar semua alasan diatas , maka seorang ibulah yang disertai tanggung jawab untuk mengasuh anak dalam sebuah keluarga Dan untuk itu seorang ibu mengeluarkan segenap tenaga dan pikiran serta meluangkan sebagian besar waktunya untuk kepentingan ini.

Namun pada masa sekarang dimana kemajuan sudah semakin pesat dengan ditandai adanya pembaharuan diberbagai bidang juga disertai dengan pergeseran

khususnya menjadi semakin kompleks. Seorang ibu memiliki berbagai peran dalam hidupnya antara lain, yang biasa disebut sebagai “Panca Dharma Wanita” , yaitu sebagai pendamping suami, pengelola rumah tangga, penerus keturunan, pendidik anak, sebagai warga masyarakat dan membantu suami mencari nafkah tambahan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pada Dasawarsa terakhir peran yang kelima ini menjadi semakin menonjol . Walaupun menjadi ibu rumah tangga masih diakui sebagai tugas yang mulia tetapi dengan berbagai alasan semakin banyak ibu yang aktif bekerja di luar rumah.. Keadaan ini selain dipicu oleh arus emansipasi yang deras dimana dituntut persamaan hak antar gender juga dikarenakan dorongan keadaan ekonomi keluarga memaksa seorang perempuan untuk mengembangkan potensinya diluar rumah sebagai pekerja. Selain itu pula tingkat pendidikan yang semakin tinggi serta wawasan yang semakin luas menyebabkan pola pikir perempuan modern semakin maju dan menuntut akan adanya diversifikasi fungsi menjadi lebih dari sekedar “pendamping suami” dan pengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya aktivitas ibu dalam kontekstual sebagai wanita karier ternyata berimbas cukup serius terhadap proses tumbuh kembang anak. Karena tanpa disadari aktivitas tersebut menyebabkan waktu yang tersedia dalam pengasuhan anak menjadi sangat berkurang dan menyebabkan anak-anak mengalami kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya tanpa disadari sehingga memungkinkan timbulnya masalah-masalah pertumbuhan dan perkembangan bagi anak-anak.

Maka dengan melihat pentingnya peranan seorang ibu dalam keberhasilan seorang anak dalam melalui setiap tahapan tumbuh kembang, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

B. PERUMUSAN MASALAH

Kita dapat melihat arti penting dari interaksi antara ibu dan anak dalam keberhasilan proses tumbuh kembang khususnya pada tahun-tahun pertama kehidupan anak karena dari interaksi ini akan sangat menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan dari anak tersebut yang notabene merupakan calon generasi penerus bangsa. Dari penelitian ini diharapkan akan didapatkan gambaran yang riil tentang pengaruh aktivitas ibu pekerja terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila pada kenyataannya didapati adanya gangguan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, maka dapat diambil langkah-langkah promotif, preventif dan kuratif untuk menanggulangi gangguan tersebut.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat gangguan tumbuh kembang terhadap anak-anak dari ibu pekerja.
- b. Untuk mengetahui apakah aktivitas ibu bekerja secara akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut.

D. TINJAUAN PUSTAKA

D.1. Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang merupakan dua kata yang berkaitan sangat erat , karena pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Istilah tumbuh kembang itu sendiri mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi sulit untuk dipisahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan (Soetjiningsih, 1995). Dalam Ilmu Kesehatan Anak istilah “pertumbuhan dan perkembangan” menyangkut semua aspek kemajuan Tumbuh kembang merupakan proses tertentu yang dialami oleh setiap individu (Ismail, 1993). Proses ini berlangsung sejak terjadinya konsepsi sehingga mencapai tahap dewasa. Proses ini berlangsung dengan dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor heredokonstitusionil dan faktor lingkungan. Adapun yang termasuk dalam faktor hereredokonstitusionil antara lain adalah jenis kelamin, ras atau bangsa, keluarga dan umur. Sedangkan faktor lingkungan dapat diklasifikasikan lagi menjadi dua kelompok yaitu faktor prenatal antara lain gizi, mekanis, toksin kimia, endokrin, radiasi, imunitas serta anoksia embryo dan faktor pascanatal antara lain gizi dimana disini dapat dilihat bahwa faktor nutrisi yang dikonsumsi anak menjadi sangat penting artinya karena apabila terdapat ketidakseimbangan antara konsumsi nutrisi baik itu dalam jenis, kualitas

maupun kuantitas maka akan mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang anak. Selain itu hal lain yang termasuk dalam faktor pascanatal adalah penyakit, musim dan keadaan sosial ekonomi.

Dalam sebuah literatur diterangkan bahwa lingkungan merupakan faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tingginya tingkat keberhasilan proses tumbuh kembang seorang anak. Faktor yang lain yang tidak kalah pentingnya yaitu infeksi. Karena baik penyakit akut ataupun kronis akan sedikit banyak akan menyebabkan gangguan dari proses tumbuh kembang oleh karena itu tindakan baik itu merupakan tindakan preventif, kuratif ataupun promotif terhadap penyakit khususnya penyakit menular yang sangat rentan mengenai anak-anak yang sedang mengalami proses tumbuh kembang akan sangat berguna demi keberhasilan tumbuh kembang seorang anak. Terakhir tak kalah pentingnya dalam proses ini adalah masalah kasih sayang dan perhatian dari orang tua terhadap seorang anak. Karena dengan adanya kasih sayang, perhatian dan bimbingan orang tua akan menimbulkan perasaan pada seorang anak sehingga dalam proses perkembangan jiwanya dapat mencapai hasil yang optimal.

Pada dasarnya agar seorang anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal ada hal-hal penting yang harus diperhatikan. Menurut Sudyanto (1996), ada tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, kebutuhan fisik atau biomedis. Misalnya pemberian nutrisi yang tepat, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan,

pengobatan, rehabilitasi, sandang dan lingkungan yang sehat. Kedua, kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, belaian mesra dan pujian. Yang ketiga adalah kebutuhan akan rangsangan dan pendidikan seperti komunikasi ibu dan anak saat bermain, menyanyi, menggambar dan mengenal angka. Ketiga faktor diatas sangat penting artinya dalam tumbuh kembang anak khususnya dalam usia balita (0-5) tahun

D.2. Pertumbuhan

Kata pertumbuhan lebih mengacu pada perubahan atau ukuran fisik. Pertumbuhan berarti bertambah besar dalam aspek fisis akibat multiplikasi sel dan bertambahnya jumlah zat interseluler. Menurut Berham dan Vaughan (1983), pertumbuhan adalah bertambahnya nilai-nilai yang memberikan ukuran tertentu seperti tinggi badan dan berat badan. Oleh karena itu pertumbuhan dapat diukur dalam sentimeter atau inch dan dalam kilogram atau pound (Hassan & Alatas, 1991). selain itu dapat pula diukur dalam keseimbangan metabolik, yaitu retensi kalsium dan nitrogen oleh badan.

Seperti telah diuraikan diatas pertumbuhan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti nutrisi, penyakit, sosial ekonomi, hormon, dan lingkungan. Faktor yang terakhir sangat penting artinya, ini dikarenakan dengan adanya lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan dicapainya potensi genetik / bawaan / bakat anak. sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menghambat pertumbuhan, sehingga

potensi bawaan / bakat tidak dapat diungkap. Lingkungan meliputi aspek fisik, psikis,

dan sosial yang pada lazimnya disebut lingkungan fisikobiopsikososial. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain . lingkungan fisikobiopsikososial tersebut antara lain berupa : Orang tua, dimana masalah kehidupan rukun dan harmonis, persiapan jasmani, rohaniah dan mental yang matang saat berkeluarga, melek huruf, pekerjaan tetap, tingkat ekonomi dan kesejahteraan yang cukup, terpenuhinya waktu dalam mendidik, memperhatikan dan membimbing anak, rumah dan lingkungan yang sehat tercakup didalamnya (Hassan, R, 1985). Kemudian pelayanan KIA dan KB yang cukup untuk perlindungan kesehatan ibu dan anak dengan jaringan fasilitas yang memadai dalam tenaga, peralatan, anggaran serta mencakup seluruh populasi.. Dan komponen lain dalam faktor lingkungan fisikobiopsikososial ialah diciptakannya keadaan yang mendukung baik di kota maupun didesa dalam segi-segi kesehatan, geografis seperti sumber alam dan komunikasi, demografis , sosial ekonomi dan pendidikan dirumah.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa faktor eksternal yang memiliki pengaruh paling dominan pada keberhasilan tumbuh kembang seorang anak adalah lingkungan pengasuhan pada anak yang dalam hal ini pada umumnya lingkungan keluarga terutama interaksi ibu dan anak.

D.3. Perkembangan

Perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali (Monks, 1982).

Secara definitif perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks karena adanya proses diferensiasi dari sel, jaringan, organ dan sistem organ tubuh sehingga dapat berfungsi dengan baik (Moersintowati, 1985). Selain aspek diferensiasi dan atau fungsi tubuh, perkembangan juga menyangkut aspek emosional dan sosial yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan. Adapun perkembangan emosi, intelektual, tingkah laku merupakan hasil interaksi dengan lingkungan (Soetjiningsih, 1995). Proses tersebut merupakan suatu rangkaian yang progresif, teratur, koheren dan berkesinambungan serta mengikuti pola serta tahapan tertentu (Berham dan Vaughan, 1983 : Sudiyanto, 1987).

Perkembangan merupakan perubahan-perubahan psiko-fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi fisik dan psikis menuju arah kedewasaan yang terjadi pada manusia normal. Perubahan ini merupakan hasil interaksi faktor internal anak yaitu potensi genetik dengan faktor eksternal yaitu lingkungan serta proses belajar dalam waktu tertentu menuju arah kedewasaan

Proses perkembangan dimulai sejak terjadinya konsepsi dan berakhir saat anak menjadi matang secara seksual dan mengikuti suatu pola tertentu. Adapun adanya berbagai perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Faktor pertama yang penting tentang perkembangan adalah sikap - kritis. Sikap, kebiasaan dan pola perilaku yang dibentuk pada tahun pertama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika mereka bertambah tua (Hurlock, 1997).

Menurut Dini dan Erniza (1982), perkembangan meliputi 4 aspek antara lain fisik, mental / kognitif, emosi dan sosia dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Perkembangan fisik, yaitu kemampuan anak dalam melakukan kegiatan - kegiatan fisik atau motorik, baik itu berupa gerakan motorik kasar maupun motorik halus.
2. Perkembangan mental, yaitu segala kegiatan yang memerlukan kecepatan dan kecermatan berfikir baik yang bersifat sederhana atau kompleks.
3. Perkembangan emosional, yaitu segala hal yang berhubungan dengan perasaan seseorang.
4. Perkembangan sosial, adalah hal-hal yang berhubungan dengan orang lain, penyesuaian diri dengan lingkungan, kemampuan untuk mandiri, pentaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku di masyarakat dan lain - lain.

Masa kehidupan lima tahun pertama merupakan masa terpenting dalam proses perkembangan seorang manusia khususnya menyangkut masalah kepribadiannya. Karena hal tersebut diatas perlu diperhatikan secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak agar dasar pembentukan kepriadian ini dapat diletakkan secara kokoh dan mantap (Hafid, 1996).

D.3.1. Perkembangan Psikomotor

Perkembangan psikomotor merupakan salah satu bagian dari proses tumbuh kembang seorang anak. Perkembangan psikomotor ini dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satu hal yang merupakan bagian dari perkembangan psikomotor ini adalah perkembangan motorik (Tudor, 1978). Menurut Hurlock (1997), studi longitudinal mengenai bayi dan anak - anak menghasilkan lima prinsip umum perkembangan motorik, antara lain :

1. Perkembangan motorik bergantung pada perkembangan saraf dan otak.
2. Proses belajar keterampilan tidak akan terjadi apabila anak belum matang.
3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, semakin lama pola perkembangan motorik anak akan semakin baik, cermat dan tepat.
4. Norma perkembangan motorik dapat ditetapkan.
5. Lain perkembangan motorik berbeda secara individual

D.3.2. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Perkembangan motorik ini dapat dibedakan menjadi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

D.3.2.1. Perkembangan motorik kasar

Perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian besar dari bagian-bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga yang relatif besar. Perkembangan ini berhubungan dengan perkembangan motorik secara keseluruhan dan diwujudkan dalam perkembangan tonus otot dan kemampuan mengatur gerakan serta kekuatan untuk melakukan fungsi tertentu. Perkembangan motorik kasar mengikuti kaidah "cephalocaudal" yang kemudian akan dilanjutkan secara "proximodistal".

Terdapat tujuh prinsip pada perkembangan motorik kasar, dimana dua berkaitan dengan prinsip perkembangan motorik kasar, dan lima prinsip yang berkaitan arah perkembangan secara anatomik (Russel dan Richardson, 1981). Prinsip- prinsip tersebut antara lain ; 1) Bayi segera progresif menunjukkan gerakan yang lebih disadari, sedang gerakan reflek semakin berkurang. 2) Terjadi perubahan posisi tubuh dari fleksi ke ekstensi. 3) Kemampuan mengatur kerja otot dan melakukan gerakan mengikuti kaidah cephalocaudal. 4) Perkembangan motorik dari

gerakan ventrodorsal. 6) Anggota bagian atas belakang dari pronasi ke supinasi, sedang anggota tubuh bagian bawah berkembang dari arah supinasi ke pronasi.

D.3.2.2. Perkembangan Motorik Halus

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil tertentu yang memerlukan koordinasi yang baik seperti menggambar. Perkembangan motorik halus merupakan sarana yang digunakan bereaksi terhadap rangsangan dari lingkungan luar. Perkembangan motorik halus terutama penting untuk mengekspresikan kemampuan kognitif dan respon emosional sampai pada taraf perkembangan tertentu.

D.3.3. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah adanya kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial sehingga anak dapat mandiri dan mudah bergaul / bersosialisasi (Komite Tumbuh Kembang Anak Indonesia, 1995).

Dalam bersosialisasi diperlukan tiga proses yaitu belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial, dan perkembangan sikap sosial. Ketiga hal tersebut diatas berkaitan satu sama lain, sehingga kegagalan dalam suatu proses akan menyebabkan derajat keberhasilan sosialisasi menurun. relatif hanya sedikit anak maupun orang dewasa yang benar-benar berhasil dalam ketiga proses ini (Hurlock, 1997). Peran orang tua disini sangat penting dimana bila orang

tua dan lingkungan memberi cukup kebebasan dan kesempatan untuk melakukan kegiatan, maka di dalam diri anak akan berkembang inisiatif (Atmodiwirjo, 1983).

D.3.4. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk mendengar dan menjazlankan perintah dan berbicara. Perkembangan bicara dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, motorik, lingkungan dan interaksi orang tua dengan anak.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam hal ini, pengaruh ini dimulai sejak dini dan berlangsung untuk jangka waktu lama (Sacharin, 1993; Tudor 1981). Peran ibu sebagai pengasuh anak menjadi penting karena stimulasi oleh ibu akan dapat memberikan persentase keberhasilan yang tinggi dalam proses perkembangan bahasa.

E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang masih harus diuji kebenarannya. Jadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah dan akan diterima atau ditolak tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pada penelitian ini bertitik tolak pada pernyataan :

“Bahwa aktivitas ibu bekerja berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak”.

F. Variabel penelitian

Variabel penelitian dibedakan dalam variabel bebas, tergantung dan variabel luar. Variabel bebas, yaitu ibu yang bekerja diluar rumah. Variabel tergantung, pertumbuhan anak dan perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan sosial dan perkembangan bahasa pada anak.

Variabel luar antara lain riwayat penyakit anak, riwayat kehamilan, riwayat persalinan, dan keadaan sosial ekonomi keluarga.